

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN
TERJADINYA LABIOPALATOSCHISIS PADA BAYI
YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT
SENTRA MEDIKA CIKARANG
TAHUN 2016**

Laporan Penelitian Dosen

*Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas tri dharma pendidikan oleh
Dosen di perguruan tinggi*



OLEH :

Armi

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDIKA CIKARANG

2016

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN
TERJADINYA LABIOPALATOSCHISIS PADA BAYI
YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT
SENTRA MEDIKA CIKARANG**

Armi

xix, 127 Halaman, 16 Tabel, 3 Skema, 12 lampiran

ABSTRAK

Pencegahan adalah segala kegiatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah suatu masalah kesehatan atau penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis pada ibu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*, dengan sampel yaitu ibu yang mempunyai anak dengan atau tanpa labiopalatoschisis yang dirawat di RS Sentra Medika Cikarang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diolah dengan menggunakan analisis *Chi Square*.

Dari 76 responden didapatkan ibu dengan usia beresiko sebanyak (35,5%), ibu dengan usia tidak beresiko sebanyak (64,5%), responden dengan penghasilan rendah sebanyak (52,6%), responden yang penghasilan tinggi sebanyak (47,4%), responden dengan pendidikan rendah sebanyak (50,0%), responden dengan pendidikan tinggi sebanyak (50,0%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak (46,1%), yang pengetahuan baik sebanyak (53,9%), responden dengan sikap kurang baik sebanyak (42,1%), responden dengan sikap baik sebanyak (57,9%), responden dengan gaya hidup yang tidak baik sebanyak (46,1%), responden dengan gaya hidup baik sebanyak (53,9%), responden dengan pencegahan kurang sebanyak (56,6%) dan responden dengan pencegahan baik sebanyak (43,4%).

Terdapat hubungan yang bermakna ($P \leq 0,05$) antara usia ibu, penghasilan, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan gaya hidup ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan kepada institusi pendidikan keperawatan dan rumah sakit guna memberikan pendidikan kesehatan yang baik kepada mahasiswa perawat dan pasien. Sehingga untuk mewujudkan derajat kesehatan dapat tercapai.

Bahan Bacaan : 24 (2003 - 20014)

Kata Kunci : Labiopalatoschisis pada Anak, Usia, Penghasilan, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup.

The factors related to prevention of labiopalatoschisis upon mother and her child looked after in Sentra Medika Hospital Cikarang 2016.

Armi

xix, 127 pages, 16 table, 3 scheme, 12 attachments

ABSTRACT

Labiopalatoschisis is a congenital disorder in which there is a gap in the lip and palate through disruption of fusion during intra- uterine growth (womb). Prevention is all the activities carried out directly or indirectly to prevent a health problem or disease. The result of recent studies have reported that the cause of birth defects is 7- 10% due to environmental factors, 6- 15% due to genetic factors, 20- 25% due to a combination of both genetic factors and environmental, and 50- 60% is still unknown clearly.

The purpose of this study was to determine the factors associated with the prevention of maternal labiopalatoschisis. This research is a quantitative research with cross sectional approach.

From 76 respondents obtained maternal age at risk as much (35,5%), maternal age are not at risk as much (64,5%), respondents with low incomes as much (52,6%), high- income respondents as many (47,4%), respondents with low education as much (50,0%), respondents with higher education as many (50,0%), respondents with less knowledge as many (46,1%), respondents with good knowledge as many (53,9%), respondents with less good attitude as much (42,1%), respondents with a good attitude as much (57,9%), respondents with a lifestyle that isn't good as many (46,1%), respondents with a good lifestyle as much (53,9%), respondents with prevention as much less (56,6%) and respondents with good prevention as much (43,4%).

There is a significant correlation ($P \leq 0,05$) between age, income, education, knowledge, attitudes, and lifestyles of women with prevention of labiopalatoschisis. Expected through this research can provide input into the nursing educational institutions and hospitals provide better health education to both nursing students and patients. So that they create the degree of health can be achieved the realize the degree of health can be achieved.

Reading List : 23 (2003- 20014) and 1 material from the internet

Keywords : Prevention of Labiopalatoschisis, Age, Income, Education, Knowledge, Attitude, Lifestyle

A. Latar Belakang

Definisi kesehatan menurut WHO diartikan sebagai keadaan baik, secara menyeluruh termasuk kondisi fisik, mental

dan sosialnya, tidak sekedar ketiadaan suatu penyakit atau kecacatan. Adapun definisi kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 36 Tahun 2009, bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Bibir sumbing atau labioschisis merupakan cacat berupa celah pada bibir atas yang dapat meneruskan diri sampai ke gusi, rahang dan langit-langit yang terbentuk pada trimester pertama kehamilan karena tak terbentuknya mesoderm pada daerah tersebut sehingga proses nasalis dan maksilaris yang telah menyatu menjadi pecah kembali.

Salah satu Rumah Sakit yang sering mengadakan operasi baksi sosial adalah Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang. Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit yang sering mengadakan operasi massal bibir sumbing. Telah tercatat sebanyak 11 kali operasi bibir sumbing yang telah dilakukan selama empat tahun, dari bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Februari 2016. Tercatat sebanyak 39 anak pada tahun 2012, pada tahun 2013 sebanyak 79 anak, pada tahun 2014 sebanyak 111 anak dan pada tahun 2016 pada bulan february sebanyak 30 anak dan bulan Mei 12 anak, dengan total jumlah pasien sebanyak 271 orang anak (Rekam Medis RS Sentra Medika, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa 40-60% orang dengan cacat lahir, penyebabnya tidak diketahui. Faktor genetik,

misalnya kelainan kromosom, mutasi gen dan lain sebagainya, memiliki kemungkinan terjadinya kongenital sebesar 15 %, faktor lingkungan memiliki kemungkinan 10%, gabungan kedua faktor diatas memiliki kemungkinan 20-25%, dan kehamilan kembar menyebabkan 0,5-1%.

Hasil Riskesdas 2007, prevalensi nasional bibir sumbing adalah 0,2% (berdasarkan keluhan responden atau observasi pewawancara), dan menurut laporan Riskesdas Tahun 2010 dikumpulkan data kecacatan pada anak usia 24-59 bulan. Penyebab dari bibir sumbing diantaranya yaitu faktor genetik yang termodifikasi oleh agen dari luar tubuh. Sebagian besar kasus bibir sumbing dapat dijelaskan dengan hipotesis multifaktor. Teori multifaktor yang diturunkan menyatakan bahwa gen-gen yang beresiko berinteraksi satu dengan yang lainnya dan dengan lingkungan, menyebabkan cacat pada perkembangan janin.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa intervensi dapat dilakukan untuk mencegah kelainan kongenital *facio-oral*, antara lain dengan diagnosis prenatal, meningkatkan status gizi ibu saat dan sebelum hamil, serta edukasi ibu hamil. Namun, upaya ini sedikit sekali menurunkan angka kejadian kelainan kongenital *facio-oral*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kesehatannya,

diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, sikap, pengetahuan dan gaya hidup (*life style*) ibu terhadap pencegahan terjadinya kelainan labiopalatoschisis. Berdasarkan uraian di atas, labiopalatoschisis merupakan salah satu masalah yang membutuhkan penanganan kompleks dan perhatian penting.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis pada bayi yang dirawat di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis pada bayi yang dirawat di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016.

C. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi

sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah, ibu yang mempunyai anak yang dirawat dengan atau tanpa labiopalatoschisis di ruang perawatan anak di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang pada bulan Januari sebanyak 85 orang, Februari 91 orang dan bulan maret sebanyak 53 orang. Dari jumlah keseluruhan dalam tiga bulan terakhir yaitu sebanyak 229 orang, rata-rata pasien perbulan sebanyak 76 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* waktu yang ditentukan selama kurang lebih 1 bulan. Yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, penghasilan, pengetahuan, sikap dan gaya hidup (*Life Style*) dan variabel terikat (*dependen*) adalah pencegahan terjadinya labiopalatoschisis pada anak.

Setelah data terkumpul dari responden dilakukan pengolahan data dengan cara *Editing, Coding, Prosesing, Cleaning* dan *Tabulating*. Kemudian diolah dengan SPSS 17 For Windows. Confidence Interval (CI) yang digunakan adalah 95% maka alpha yang didapatkan adalah 5% (0,05). Ini adalah tingkat kepercayaan terhadap penelitian dibidang kesehatan khususnya keperawatan.

Untuk melihat kesimpulan dari nilai P-value dengan nilai tingkat kepercayaan terhadap penelitian ini. Jika nilai P-value lebih kecil dari α ($P \leq 0,05$) maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti. Jika nilai P-value lebih besar dari α ($P \geq 0,05$) maka hipotesis nol gagal ditolak menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan tidak bermakna, berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

D. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

| No | Kategori | F | % |
|----|----------------|----|------|
| 1 | Beresiko | 27 | 35,5 |
| 2 | Tidak beresiko | 49 | 64,5 |

| | | |
|-------|----|-----|
| Total | 76 | 100 |
|-------|----|-----|

Dari hasil tabel 5.2 diketahui hasil distribusi data dari 76 responden ibu yang diteliti dengan usia yang beresiko berjumlah 27 orang (35,5%) dan tidak beresiko berjumlah 49 orang (64,5%).

b. Penghasilan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

| No | Kategori | F | % |
|-------|--------------------|----|------|
| 1 | Penghasilan Rendah | 40 | 52,6 |
| 2 | Penghasilan Tinggi | 36 | 47,4 |
| Total | | 76 | 100 |

Dari hasil tabel 5.3 diketahui hasil distribusi data dari 76 responden ibu yang diteliti dengan penghasilan rendah berjumlah 40 orang (52,6%) dan dengan penghasilan tinggi berjumlah 36 orang (47,4%).

c. Pendidikan Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

| No | Kategori | F | % |
|----|------------|----|------|
| 1 | Pendidikan | 38 | 50,0 |

| | | | |
|---|-------------------|----|------|
| | rendah | | |
| 2 | Pendidikan tinggi | 38 | 50,0 |
| | Total | 76 | 100 |

Dari hasil tabel 5.4 diketahui hasil distribusi data dari 76 responden ibu yang diteliti, didapat pendidikan rendah sebanyak 38 responden (50,0%), sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 38 responden (50,0%).

d. Pencegahan

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Ibu Terhadap Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

| N o | Katego ri | Freku ensi | % |
|-----|------------------------|------------|------|
| 1 | Pencegahan kurang baik | 43 | 56,6 |
| 2 | Pencegahan baik | 33 | 43,4 |
| | Total | 76 | 100 |

Dari hasil tabel 5.8 diketahui hasil distribusi data dari 76 responden, ibu dengan pencegahan kurang baik terdapat 43 responden (56,6%), sedangkan ibu dengan pencegahan baik sebanyak 33 responden (43,4%).

E. Pembahasan

1. Hubungan Usia Ibu Dengan Pencegahan Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka di simpulkan ada hubungan antara usia ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis. Didapatkan juga nilai *Odds Ratio* 5,867 (1,907-18,050) dimana usia ibu yang beresiko memiliki pencegahan yang kurang 5,867 kali disbanding dengan dengan usia ibu yang tidak beresiko. Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia beresiko menjadi salah satu penyebab terhadap pencegahan terjadinya labiopalatoschisis yang kurang baik. Menurut Hidayat (2003) umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, begitupun dengan pengambilan keputusan dalam memelihara kesehatannya.

2. Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Pencegahan Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra

Medika Cikarang Tahun 2016

Berdasarkan analisis statistik, hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis.

Didapatkan nilai Odds Ratio 37,286 (CI : 9,938-139,889) dimana ibu dengan penghasilan rendah memiliki pencegahan yang kurang 37, 286 kali dibanding ibu dengan penghasilan tinggi. Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan penghasilan keluarga yang rendah memiliki pencegahan terjadinya labiopalatoschisis yang kurang baik dibandingkan ibu dengan penghasilan keluarga yang tinggi .

3. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pencegahan Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan pada ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis. Didapatkan nilai Odds Ratio 27,389 (CI :

7,632-98,286) dimana ibu dengan pendidikan rendah memiliki pencegahan yang kurang sebanyak 27,389 kali dibanding ibu dengan pendidikan tinggi. Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah memiliki pencegahan terjadinya labiopalatoschisis yang kurang baik dibandingkan ibu dengan pendidikan yang tinggi . Jadi dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan bahwa ada hubungannya antara pendidikan ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan cenderung untuk menggali informasi yang terbaru akan pentingnya kesehatan baik dalam masa sebelum dan setelah kehamilannya.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji statistic dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis. Didapatkan nilai Odds Ratio

51,150 (OR :10,375-252,177) dimana ibu dengan pendidikan rendah memiliki pencegahan yang kurang 51,150 kali dibanding dengan ibu yang berpengetahuan tinggi. Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki pencegahan terjadinya labiopalatoschisis yang kurang baik dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang tinggi .

5. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pencegahan Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis.

Didapatkan nilai Odds Ratio 82,667 (OR : 10,134-674,354) dimana ibu dengan sikap yang tidak baik memiliki pencegahan yang kurang 82,667 kali dibanding dengan sikap ibu yang baik. Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang memiliki sikap kurang baik memiliki pencegahan terjadinya labiopalatoschisis yang kurang baik dibandingkan dengan sikap ibu yang baik. Jadi dalam penelitian ini

menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan bahwa ada hubungannya antara sikap ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis. Sikap ibu yang baik akan cenderung menghasilkan atau mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

6. Hubungan Gaya Hidup (Life Style) Ibu Dengan Pencegahan Terjadinya Labiopalatoschisis di Ruang Perawatan Anak Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis.

Didapatkan nilai Odds Ratio 51,150 (OR : 10,375-252,177) dimana ibu dengan gaya hidup yang tidak baik memiliki pencegahan yang kurang dibanding dengan ibu yang memiliki gaya hidup yang baik. Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki gaya hidup tidak baik memiliki pencegahan terjadinya labiopalatoschisis yang kurang baik dibandingkan dengan gaya hidup ibu yang baik.

F. Kesimpulan

berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat maka didapatkan kesimpulan:

1. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016 dengan nilai P Value = 0,000 dan nilai Odds Ratio 82,667 (OR : 10,134-674,354)
2. Ada hubungan yang bermakna antara gaya hidup (life style) ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016 dengan nilai P Value = 0,000 dan nilai Odds Ratio 51,150 (OR : 10,375-252,177)
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016 dengan nilai P Value = 0,000 dan nilai Odds Ratio 51,150 (OR :10,375-252,17)
4. Ada hubungan yang bermakna antara penghasilan keluarga dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis di ruang perawatan an Rumah Sakit Sentra Medi Cikarang Tahun 2016 deng nilai P Value = 0,000 dan nilai Odds Ratio 37,286 (CI : 9,938-139,889)
5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pencegahan

terjadinya labiopalatoschisis di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016 dengan nilai P Value = 0,000 dan nilai Odds Ratio 27,389 (CI : 7,632-98,286)

6. Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis di ruang perawatan anak Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Tahun 2016 dengan nilai P Value = 0,002 dan nilai Odds Ratio 5,876 (CI : 1,907-18,050)

G. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Lebih meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai referensi di perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang labiopalatoschisis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan melengkapi variabel lainnya yang berhubungan dengan labiopalatoschisis. Penelitian ini hanya menghubungkan beberapa faktor dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan pencegahan terjadinya labiopalatoschisis adalah bersifat multifaktoral.

H. Daftar Pustaka

Adikoesoemo, Suparto, 2003. *Manajemen*

keperawatan , Jakarta :
Pustaka Sinar Harapan.

Anik Maryunani, 2010. *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakrta-Timur : CV Trans Info Media.

Aziz Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta. Egc

Bustan, 2007. *Epidemiologi*. Jakarta : EGC. Hal 206-207

Dwi Maryanti, S.SiT & Majestika Septikasari, SST, 2009. *Kesehatan Reproduksi..* Yogyakarta : Nuha Medika.

Eko Budiarto,SKM, 2011. *Biostatistika*. Jakarta : EGC

Elza Lisanti, M.si, 2011. *Teratologi*. Bandung : CV Lubuk Agung .

Elizabeth Robson S, 2011. *Patologi pada kehamilan*. EGC : Jakarta. Hal 396-398.

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. *Jurnal majalah keperawatan*. No.I Tahun VII 2010, halaman 75, Bandung

Gilly Andrews, 2009. *Buku Ajar Keehatan Reproduksi Wanita*. EGC : Jakarta. Hal 44-45.

Heni Puji Wahyuningsih dkk, 2009. *Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat dalam kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya. Hal 132-133.

Long C. Barbara 1996. *Perawatan Medikal Bedah Cetakan 1*. Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Padjajaran: Bandung